

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Rahmawati¹, Arif Firmansyah², Muchdar³, Herlina⁴, Mas'adi⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako^{1,2,3,4,5}

Surel: raahmawati59@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model on the critical thinking skills of fourth-grade students in the subject of Pancasila Education at SDN Inpres 2 Talise. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects of the study were all 21 fourth-grade students. Data were collected through tests, observation, and documentation. The research instrument was tested for validity and reliability, with results indicating that it was valid and reliable (Cronbach's Alpha = 0.880). Data analysis was conducted using normality testing and hypothesis testing through a paired sample t-test. The results of the normality test showed that the data were normally distributed, with significance values of 0.641 for the pretest and 0.064 for the posttest (> 0.05). The hypothesis test results indicated a significant difference between pretest and posttest scores, with a significance value < 0.05 . The findings reveal that the implementation of the TGT cooperative learning model has a significant effect on improving students' critical thinking skills. This model creates an active, collaborative, and enjoyable learning environment, encouraging students to think analytically and participate actively in the learning process. Therefore, the TGT model is effective as an alternative instructional strategy to enhance students' critical thinking skills in elementary schools.*

Keyword: *Teams Games Tournament (TGT), critical thinking, Pancasila Education, cooperative learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Inpres 2 Talise. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,880). Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis *paired sample t-test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest 0,641 dan posttest 0,064 ($> 0,05$). Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk berpikir analitis dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model TGT efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Teams Games Tournament (TGT), berpikir kritis, Pendidikan Pancasila, pembelajaran kooperatif.*

PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan proses membangun ide, konsep, atau gagasan melalui pertanyaan-pertanyaan yang menilai kebenaran suatu pemikiran (Wasahua, 2021). Menurut Hidayah (2020), dalam era keterbukaan informasi digital saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi modal utama agar siswa dapat menyeleksi dan mengolah informasi secara tepat. Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu berpikir logis dan selektif dalam menghadapi berbagai informasi pembelajaran.

Berpikir kritis memiliki signifikansi tinggi karena berkontribusi pada pencapaian akademik sekaligus membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, penguatan keterampilan berpikir kritis juga didukung oleh payung hukum dan kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan akademik, keterampilan, dan kepribadian yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pernyataan ini menjadi dasar yuridis bagi upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Selain itu, pedoman penerapan Kurikulum Merdeka (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) menekankan pengembangan kompetensi abad-21 termasuk keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari tujuan pembelajaran dan pengembangan kurikulum di satuan

pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003, 2003; Sasia, 2023)

Berdasarkan konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, berpikir kritis memiliki signifikansi tinggi karena berkontribusi pada pencapaian akademik sekaligus membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang menguasai keterampilan ini lebih mampu menginternalisasi konsep, menerapkannya pada situasi kehidupan nyata, dan berhasil dalam ujian serta ulangan (Ariadila dkk., 2023).

Tren pendidikan saat ini menekankan pembelajaran aktif yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan ini (Rezeki dkk., 2024). Kedua pandangan tersebut memperlihatkan bahwa berpikir kritis tidak hanya menjadi kemampuan akademik semata, tetapi juga merupakan keterampilan hidup yang harus dilatih sejak sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis adalah Pendidikan Pancasila, karena mata pelajaran ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kebangsaan tetapi juga menuntut siswa untuk menganalisis, menafsirkan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori pendidikan moral dan kewarganegaraan, seperti yang dikemukakan oleh Aulia dkk. (2025) menegaskan bahwa fungsi Pendidikan Pancasila adalah membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berakhlak sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan berpikir kritis dibutuhkan agar siswa tidak sekadar menghafal nilai-nilai tersebut, tetapi mampu memahami dan

mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Inpres 2 Talise, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah. Pola pembelajaran ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi terbatas, sehingga siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa belum menunjukkan aktivitas berpikir yang mendalam, seperti mengemukakan pendapat, memberikan alasan, ataupun menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru. Dari 21 siswa, hanya sekitar 5 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sementara siswa lainnya cenderung diam dan menunggu arahan.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV juga menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan ketika diberikan pertanyaan yang menuntut penalaran dan analisis. Sebagian besar siswa lebih mudah menjawab pertanyaan yang bersifat langsung dan sederhana, namun mengalami kesulitan saat diminta untuk menjelaskan alasan atau menanggapi suatu permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga memberikan tes diagnostik awal yang terdiri dari empat soal dengan tingkat kognitif yang bervariasi, mulai dari mengingat (C1), memahami (C2), hingga menganalisis (C4). Soal pertama dan ketiga mengukur kemampuan mengingat, sedangkan soal keempat mengukur pemahaman siswa

terkait sikap menjaga persatuan. Adapun soal kedua dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu menganalisis faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan NKRI serta menjelaskan alasan pentingnya faktor tersebut.

Hasil tes menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 8 siswa (38%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 13 siswa (62%) lainnya belum tuntas. Siswa yang belum tuntas umumnya hanya mampu menjawab soal pada tingkat mengingat dan memahami, serta mengalami kesulitan pada soal yang menuntut kemampuan analisis. Siswa belum mampu menguraikan faktor-faktor secara tepat maupun memberikan alasan yang logis terhadap jawaban yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek analisis dan penalaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa melalui kerja sama dan kompetisi sehat dipandang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Model ini dirancang untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui kegiatan kelompok dan turnamen yang memadukan unsur kerja sama sekaligus kompetisi secara sehat. Dengan penerapan TGT, siswa diharapkan lebih terlibat aktif, berani mengemukakan pendapat, serta mampu berpikir kritis dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim

(2023) bahwa peran guru sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar sekaligus menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* sangat relevan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Inpres 2 Talise. Relevansi ini didasarkan pada karakteristik TGT yang menuntut siswa untuk menganalisis soal secara cepat, berdiskusi untuk memastikan jawaban yang benar, dan mempertanggungjawabkan pemahaman mereka dalam turnamen. Proses diskusi, penalaran, evaluasi cepat, dan pembuktian jawaban merupakan indikator inti dalam berpikir kritis. Selain itu, struktur TGT yang memadukan kerja sama dan kompetisi mampu menstimulasi siswa untuk mengevaluasi informasi, memberikan alasan atas jawaban mereka, serta memecahkan masalah secara kelompok. Dengan demikian, TGT bukan hanya cocok, tetapi juga memiliki korelasi langsung dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis yang menuntut analisis, evaluasi, dan penalaran logis dalam setiap tahap pembelajaran.

Pendapat ini diperkuat oleh Winoto (dalam Fauziyah dan Anugraheni, 2020) yang menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis sering disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan minim interaksi. Sebaliknya, TGT menciptakan dinamika belajar yang menumbuhkan komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Selain itu, Azizah dan Maemonah (2022) menyebutkan bahwa TGT dapat melatih keberanian siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menghargai pendapat

orang lain, sementara Mulyana (2023) menegaskan bahwa model ini mampu menumbuhkan tanggung jawab individu dalam kerja kelompok, sehingga menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan sosial secara bersamaan.

Dengan demikian, pemilihan model TGT dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, partisipatif, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Inpres 2 Talise.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali dkk., 2022). Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen (Abdullah dkk., 2021).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi tertentu.

Adapun desain penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Designs* yaitu dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada *One-Group Pretest-Posttest Design* variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) sebuah perlakuan diberikan. Setelah sebuah perlakuan diberikan terhadap kelompok tersebut, nilai sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan (William & Hita, 2019). Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian one group pretest-posttest

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O1	X	O2

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Inpres 2 Talise dijadikan sebagai sampel, pemilihan kelas IV dilakukan karena sesuai dengan kebutuhan penelitian dan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut (Ardiansyah, t.t.) teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan

data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berupa tes, dokumentasi, dan observasi.

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian kelayakan. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang hendak diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa butir soal sesuai dengan indikator dan tujuan penelitian, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ramadhan dkk., 2024).

Sebelum melakukan uji validitas, instrumen tes akan di uji coba terlebih dahulu di sekolah yang berbeda, diberikan soal essay dan PG guna mengetahui apakah instrumen tes tersebut valid (sah) atau tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment berbantuan SPSS. Dengan kriteria pengujian instrumen sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%), maka instrumen tersebut valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%), maka instrumen tersebut tidak valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Ramadhan dkk., 2024).

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan

uji Cronbach' s Alpha dengan bantuan program SPSS. Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan kriteria nilai reliabilitas pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan memastikan apakah data yang diperoleh dari instrumen tes (skor kemampuan berpikir kritis) memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam desain one-group pretest-posttest, uji ini krusial untuk memvalidasi asumsi uji inferensial selanjutnya, terutama pada data kuantitatif dari tes. Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, analisis yang dilakukan adalah uji normalitas pada gain score (selisih posttest minus pretest). Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan model kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan berpikir kritis (Oktavia & Prasasty, 2019)

Uji Hipotesis

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu

data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Montolalu & Langi, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Karena penelitian ini menggunakan satu kelompok yang sama yang diukur dua kali, maka digunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test*). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan butir soal pada instrumen tes yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian oleh satu orang dosen ahli guna memastikan kesesuaian soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen tes kepada siswa pada tanggal 12 Desember 2025 di SD Inpres 24 Palu. Instrumen tes terdiri dari 30 soal yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah divalidasi. Uji coba dilakukan kepada 40 siswa kelas IV, dengan pembagian 20 siswa sebagai kelompok uji coba instrumen pretest dan 20 siswa

sebagai kelompok uji coba instrumen posttest.

Proses uji validitas butir soal dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Sebelum dilakukan pengujian di SPSS, data skor jawaban siswa terlebih dahulu diinput ke dalam Microsoft Excel untuk mempermudah proses pengolahan dan penginputan data ke dalam program SPSS. Berikut disajikan data hasil uji validitas instrumen tes yang telah dianalisis.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Correlations			
Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P.1	0,909	0,433	Valid
P.2	0,877	0,4329	Valid
P.3	0,858	0,4329	Valid
P.4	0,716	0,4329	Valid
P.5	0,842	0,4329	Valid
P.6	0,909	0,4329	Valid
P.7	0,689	0,4329	Valid
P.8	0,811	0,4329	Valid
P.9	0,862	0,4329	Valid
P.10	0,689	0,4329	Valid
P.11	0,658	0,4329	Valid
P.12	0,716	0,4329	Valid
P.13	0,909	0,4329	Valid
P.14	0,858	0,4329	Valid

P.15	0,606	0,4329	Valid
P.16	0,120	0,4329	Tidak Valid
P.17	0,222	0,4329	Tidak Valid
P.18	-0,000	0,4329	Tidak Valid
P.19	0,208	0,4329	Tidak Valid
P.20	0,624	0,4329	Valid
P.21	0,394	0,4329	Tidak Valid
P.22	0,432	0,4329	Tidak Valid
P.23	0,551	0,4329	Valid
P.24	0,427	0,4329	Tidak Valid
P.25	0,591	0,4329	Valid
P.26	0,243	0,4329	Tidak Valid
P.27	0,314	0,4329	Tidak Valid
P.28	0,549	0,4329	Valid
P.29	0,531	0,4329	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 2 menunjukkan bahwa dari 29 pernyataan yang di uji hanya 20 pernyataan yang valid. Adapun kriteria uji validitas yaitu instrumen dapat dikatakan valid jika nilai korelasi (R Hitung) lebih besar ($>$) dari R tabel ($R_{\alpha = n - 2}$) dengan tingkat singnifikansi (α) $< 0,05$ (N. Azizah & Chalimatusadiah, 2025).

Reliabilitas Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen untuk melihat reliabel atau tidak suatu instrumen. Peneliti melakukan uji reliabilitas angket

sebanyak 29 pernyataan dan hanya 20 pernyataan di nyatakan valid. . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic*. Kriteria uji reliabilitas yaitu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka instrument dikatakan tidak reliabel (N. Azizah & Chalimatusadiah, 2025). adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes dapat dilihat pada *Output Reliability Statistics* berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	20

Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen untuk melihat reliabel atau tidak suatu instrumen. Peneliti melakukan uji reliabilitas angket sebanyak 30 pernyataan dan hanya 20 pernyataan dinyatakan valid. . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic*. Kriteria uji reliabilitas yaitu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka instrument dikatakan tidak reliabel (N. Azizah & Chalimatusadiah, 2025). adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes dapat dilihat pada *Output Reliability Statistics* berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.966	21	.641

Posttest	.913	21	.064
----------	------	----	------

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest adalah sebesar .641 dan nilai signifikansi untuk data posttest adalah sebesar .064. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa baik data pretest maupun posttest berdistribusi normal, karena seluruh nilai Sig. memenuhi kriteria normalitas.

Uji Hipotesis *Prametrik (Paired Sampel T-Test)*

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka data penelitian dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Pada penelitian dengan desain satu kelompok (*pretest–posttest*), uji parametrik yang sesuai digunakan adalah *Paired Sample t-Test*. Uji ini dipilih karena data berada pada skala interval dan telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dalam kelompok yang sama.

Setelah uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Inpres 2 Talise. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.
2. H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Inpres 2 Talise. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga layak dilanjutkan dengan uji parametrik. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi

kurang dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model TGT.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi, berpikir analitis, serta berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, model TGT direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (*Teams Games Tournament*) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/Holistika.5.2.104-111>
- Agung Mahardini, M. M. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215. <https://doi.org/10.24127/Jpf.V8i2.3102>
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal*

- Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1).
<https://doi.org/10.37676/Profesional.V6i1.837>
- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179–190.
<https://doi.org/10.31571/Jpkn.V7i1.5787>
- Amalia, A., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021a). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 33–44.
<https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i1.4>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(1), 22–34.
<https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i1.403>
- Anwai Rizqi, M. D., & Mulyawati, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Team Games Tournament) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ppkn Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Di Sdn Jatiranggon Ii. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 131–136.
<https://doi.org/10.22460/Collase.V1i1.16373>
- Arif Musthofa, M., & Ali, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1–19.
<https://doi.org/10.31933/Jimt.V3i1.666>
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (Tgt) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218.
<https://doi.org/10.47467/Tarbiatuna.V2i2.1098>
- Azizah, A. A. M., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Think Pair Share Pada Pembelajaran Tematik: Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Usia Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 31.
<https://doi.org/10.30659/Pendas.9.1.31-44>
- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
<https://doi.org/10.21831/Jpk.V10i1.26385>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data

- (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/Jim.V3i1.504>
- Sma Bina Insan Mandiri Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (Jb&P)*, 7(1), 11–14. <https://doi.org/10.29407/Jbp.V7i1.14799>
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020a). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.459>
- Hamdani, M. S., . M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (Tgt) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 Untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jisd.V3i4.21778>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.V2i04.309>
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.V6i3.14579>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022a). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/CitizenShip.V5i2.23179>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'cartesian*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/Dc.7.1.2018.20113>
- M.Pd, Prof. Dr. S., & Musa, Moh. Z. B. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109–120. <https://doi.org/10.32585/jp.V31i1.2269>
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.V6i1.51341>
- Nenia Nabila Patimah. (2024). Adaptasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 351–362. <https://doi.org/10.55606/Lencana.V3i1.4586>

- Qurrotulayunsufyan & Mohammad Sugi Hartono. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (Tgt) Dalam Melatih Berfikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Review*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.58230/Ijier.V1i1.58>
- Rahmaini, N., & Ogylva Chandra, S. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/Griya.V4i1.420>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar Di Sd Se-Gugus Ii Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V8i1.3338>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas And Reliabilitas. *Journal On Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i2.4885>
- Rezeki, W. S., Kurniawati, R. P. K., & Komaladewi, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8 Nomor 6. <https://doi.org/doi%2520:%2520https://doi.org/10.31004/Basicedu.V8i6.8761>
- Shakina, S., Nashrullah, N., Lapasere, S., Firmansyah, A., & A.R, M. (2025). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 160–173. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V8i1.876>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sd Swasta Hkbp 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75. <https://doi.org/10.56972/Jikm.V2i1.33>
- Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/Sap.V1i1.1010>
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.21831/Socia.V17i1.32254>
- Sugiata, I. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Game

Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.23887/jpk.v2i2.16618>

Wati, H. B., Listyarini, I., Sudiyono, S., & Artharina, F. P. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 105–112. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.385>

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Powerpoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal Sifo Mikroskil*, 20(1), 71–80. <https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>

Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Materi Ppkn Di Kelas V Sdn 2 Kalijaga. *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.201>